

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai **strategi pelaksanaan halusinasi pendengaran dapat disimpulkan bahwa :**

1. Pengkajian

Data utama yang didapat adalah : Klien mengatakan mendengar suara-suara wanita yang tidak nyata, suara tersebut adalah suara wanita yang tidak ia kenal, suara tersebut mengatakan mencari ibunya. Suara sering muncul terutama dimalam hari dan ketika klien sendirian dan tidak melakukan kegiatan. Muncul dengan frekuensi lebih dari 3x sehari. Klien mengatakan saat mendengar suara tersebut Klien merasa jengkel dan ingin marah-marah.

Dalam islam sebagai agama yang sesuai ajaran-ajarannya diwahyukan Allah pada manusia, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an, Shibab menyebutkan bahwa islam mempunyai aturan-aturan atau syariat yang melindungi agama, jiwa, keturunan, akal, jasmani, dan harta benda. Adapula beberapa cara untuk menjauhkan diri dari setan atau jin serta terbebas dari bisikan-bisikan, bisa melakukan ruqyah. Ruyah syar'iyah merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat al-quran dan doa-doa yang mu'tabaroh kepada seseorang yang diruqyah, dengan ketentuan-ketentuan al-quran dan as-sunnah sebagaimana dicontohkan pada asa rasulullah SAW.

2. Diagnosa Keperawatan

Halusinasi pendengaran, Isolasi sosial, dan Resiko perilaku kekerasan.

Klien dan keluarga harus sabar dan tetap berusaha mengajaknya kontrol dan memberikan obat secara rutin dan tidak boleh putus asa serta harus optimis dalam usahanya, sesuai dalam ajaran Islam. Allah Subhanahu Wata'ala nyatakan dalam firmanNya :“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah swt. Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'alamengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada

Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (QS. Az Zumar: 53-54).

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada Klien dengan halusinasi pendengaran yaitu dengan tujuan agar Klien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakukan dengan criteria hasil : klien dapat mengenal halusinasinya dari situasi yang menimbulkan halusinasi, isi, waktu, frekuensi, situasi, dan respon terhadap halusinasi. Criteria kedua klien mampu mengontrol halusinasi dengan menghardik halusinasi, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian. Rencana keperawatan yang dilakukan pada klien dengan isolasi social; menarik diri yaitu identifikasi penyebab isolasi social, siapa yang dekat, siapa yang tidak dekat dan apa penyebabnya, keuntungan punya dan tidak punya teman dan bercakap-cakap, latih cara berkenalan serta latih cara social; meminta sesuatu, menjawab pertanyaan. Rencana keperawatan yang dilakukan pada klien dengan resiko perilaku kekerasan yaitu latihan fisik, minum obat, verbal, dan spiritual.

Dalam Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sangat sarat nilai dan bukan hanya mengenai satu segi, namun mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia, sebagai mana yang terkandung di dalam al-Qur'an. Rosulullah SAW bersabda:

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari). Bahwa setiap penyakit ada obatnya dari sisi Allah subhanahu wa ta'ala. Jadi kita tidak perlu khawatir. Penyakit dalam urusan-urusan badan manusia saja Allah turunkan obatnya, apalagi penyakit hati yang berhubungan dengan benarnya keimanan seseorang yang mempengaruhi cinta, takut dan harapannya kepada Allah. Tidak mungkin Allah meluputkan bagi manusia.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada Klien halusinasi yaitu selama 5 hari. Klien mampu melaksanakan intervensi keperawatan mengidentifikasi halusinasi : isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon. Intervensi keperawatan melatih cara mengontrol halusinasi dengan obat (jelaskan 6 benar : jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas

minum obat). Klien mampu melaksanakan intervensi keperawatan mengidentifikasi penyebab isolasi social, siapa yang dekat, siapa yang tidak dekat dan apa penyebabnya, keuntungan punya dan tidak punya teman dan bercakap-cakap, melatih cara berkenalan serta melatih cara social; meminta sesuatu, menjawab pertanyaan. Klien mampu melaksanakan intervensi keperawatan dengan resiko perilaku kekerasan yaitu melatih untuk latihan fisik, minum obat, verbal, dan spiritual.

Seraya berusaha berobat dan klien minum obat, mintalah ampun kepada Allah semoga usaha yang akan dan telah dilakukan mendapat petunjuk kejalan yang benar dan diampuni Allah SWT. Kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesaranNya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur. Manfaat dzikir adalah membuat hati kuat, menghasilkan keyakinan/ keteguhan hati.

Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah : 152 yang artinya "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku," (QS. Al-Baqarah : 152). Saat kita dalam ketakutan, kesedihan, kesulitan, terkena musibah dengan berdzikir maka Allah Ta'ala pasti memberikan ketenangan, mengangkat kesedihan, membebaskan kesulitan dan memberikan pertolongan saat musibah.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi tindakan yang dilakukan sampai pada strategi pelaksanaan 3 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa bisikan-bisikan yang muncul sudah berkurang. Klien sudah mengalami peningkatan dalam melakukan kegiatan-kegiatan mengontrol halusinasi : isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon. Klien juga mampu menceritakan halusinasinya dengan bantuan dari pengkajian. Akan tetapi belum terlalu mampu mengontrol halusinasi dengan obat dan masukkan jadwal kegiatan harian. Hasil evaluasi pada masalah isolasi social ; menarik diri teratasi, setelah dilakukan SP1-SP IV.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan klien mengatakan bisa berkenalan dengan 2-3 orang, klien dapat menyebutkan nama orang-orang yang sudah diajak

berkenalan, klien dapat menjelaskan kembali keuntungan dan kerugian mempunyai atau tidak mempunyai teman, klien mengatakan melakukan kegiatan dan berbincang-bincang dengan orang sekitar. Hal ini bisa dilihat pada klien terdapat kontak mata saat berbincang, terdapat penurunan tanda dan gejala isolasi sosial, klien tampak bercakap-cakap dengan orang sekitar dan melakukan kegiatan sosial.

Hasil evaluasi pada masalah resiko perilaku kekerasan, setelah dilakukan SP1-SP IV. Hasil evaluasi akhir menunjukkan klien mengatakan senang diajari cara mengontrol marah. Hal ini bisa dilihat pada klien mampu mempraktikkan melakukan cara layihan nafas dalam, latihan pukul bantal/kasur, latihan minum obat yang benar, serta latihan spiritual (berdoa).

Klien dengan gangguan jiwa memerlukan pengobatan yang panjang, sehingga dibutuhkan waktu, tenaga dan kesabaran dari klien dan anggota keluarga yang merawatnya. Klien dan keluarga harus sabar dan tetap berusaha mengajarkannya kontrol dan memberikan obat secara rutin dan tidak boleh putus asa serta harus optimis dalam usahanya, sesuai dalam ajaran Islam. Putus asa dari rahmat Allah taala termasuk dosa besar. Allah taala berfirman: “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.” [QS. Yusuf : 87].

B. Saran

1. Bagi Klien

Klien dapat mengikuti program terapi keperawatan yang telah diajarkan oleh perawat untuk mempercepat proses penyembuhan.

2. Bagi Keluarga

Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu memberikan motivasi serta perawatan pada klien dengan isolasi sosial dalam mencegah kekambuhan dan mempercepat proses penyembuhan.

3. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran dengan lebih optimal.

4. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa agar lebih optimal dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya klien halusinasi pendengaran.

5. Bagi penulis selanjutnya

Penulis selanjutnya dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pengembangan tindakan keperawatan pada masalah gangguan jiwa khususnya pada Klien halusinasi pendengaran.